

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti dapat bertahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan

pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Kurangnya pemahaman tentang pelaporan keuangan menimbulkan masalah baru bagi pelaku UMKM diantaranya kesulitan dalam akses perkreditan. Pelaku UMKM banyak yang masih belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan modal yang dikarenakan pelaku UMKM sendiri masih buta terhadap laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang dianggap belum memenuhi persyaratan bank karena pelaku UMKM belum memahami tentang laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan ini sangat penting karena dapat dijadikan dasar apakah usaha tersebut sehat atau tidak, serta pihak bank dapat memperkirakan berapa besarnya kredit yang akan diberikan kepada pelaku UMKM.

Dari kutipan Jogja.tribunnews.com, Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) berusaha keras meningkatkan kemampuan pelaku usaha agar dapat menyusun laporan keuangan usahanya dengan lebih baik dan sesuai dengan standar perbankan. Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan kepercayaan pihak perbankan dalam memberikan kredit kepada pelaku UMKM. Bekraf berusaha memberikan aplikasi laporan keuangan yang mudah serta dapat diterapkan pada UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi informasi tersebut memudahkan pelaku UMKM mengakses dan mengelola informasi, termasuk laporan keuangan. Dengan perkembangan teknologi tersebut akan mempermudah pelaku UMKM untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dan keterlambatan pelaporan keuangan. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, banyak dilakukan pengembangan-pengembangan dalam menciptakan alat bantu untuk memudahkan menjalankan aktifitas usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan aplikasi berbasis Android. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak meyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Selain itu akan peserta pelatihan akan diberikan pelatihan untuk membuat laporan keuangan dengan aplikasi berbasis Android. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo.

Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan secara sederhana, dan aplikasi pelaporan keuangan berbasis Android.

B. Landasan Teori/Kajian Pustaka

1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berbagai macam kebijakan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan antara lain:

1. Informasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Informasi perubahan jumlah modal pemilik dalam suatu perusahaan.
3. Informasi posisi keuangan perusahaan terkait dengan sumber dana dan jenis penggunaan dana.
4. Informasi pemasukan uang (kas) dan pengeluaran uang (kas).

Menurut Jumingan (2011:4), laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai kepentingan manajemen dan pihak lain yang dibutuhkan. Menurut Munawir (2002:56), “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil refleksi dari transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas secara tepat untuk menghasilkan informasi yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan.

Selaras dengan tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM yaitu untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, harus melewati suatu proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerjanya harus ditempuh oleh akuntan, mulai sejak awal hingga menghasilkan suatu laporan keuangan. Siklus ini dimulai dengan meneliti dan memilih dokumen transaksi,

kemudian mencatatnya ke dalam buku jurnal. Ringkasan di buku jurnal tersebut lalu diposting atau dipindahkan sesuai dengan jenis akun ke dalam buku besar. Kemudian setiap akhir periode akuntansi, setiap akun pada buku besar dihitung saldonya untuk dijadikan dasar dalam menyusun neraca saldo. Berdasarkan neraca saldo tersebut dapat disusun laporan keuangan untuk periode yang bersangkutan.

Beberapa macam laporan keuangan dan manfaat yang dihasilkan dari informasi keuangan dalam laporan keuangan adalah:

1. Laporan laba rugi

Manfaat dari laporan laba rugi antara lain: (1) Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut. (2) Perusahaan mengetahui laba rugi selama perioda tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan. (3) Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. (4) Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk perioda yang akan datang.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Manfaat yang didapatkan dari laporan perubahan ekuitas antara lain: (1) Pemilik mengetahui besarnya modal akhir yang dimiliki dalam perusahaan. (2) Pemilik dapat mengetahui besarnya setoran modal dalam perioda berjalan. (3) Pemilik dapat mengetahui besarnya pengambilan barang/jasa untuk kepentingan pribadi pemilik. (4) Pemilik (pemegang saham) dapat mengetahui besarnya dividen yang dibagikan.

3. Neraca

Manfaat yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya. (2) Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan). (3) Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak-pihak terkait seperti investor maupun kreditor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

4. Laporan Aliran Kas

Manfaat dari laporan aliran kas adalah perusahaan dapat mengetahui jenis aktivitas, yang meliputi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta besarnya uang dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Contoh aktivitas operasi adalah penerimaan pendapatan tunai, pelunasan piutang, atau membayar biaya. Contoh aktivitas investasi adalah pembelian atau penjualan aset. Contoh aktivitas pendanaan

adalah setoran uang dari pemilik, pembayaran dividen, atau pengambilan uang untuk pribadi.

2. Elemen Laporan Keuangan

Berdasarkan empat laporan keuangan tersebut, elemen laporan keuangan dapat dibagi menjadi 6 (enam), yaitu: Aset, Utang, Ekuitas, Pendapatan, Biaya, dan Pengembalian Ekuitas. Keenam elemen tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Aset adalah jenis penggunaan dana yang merupakan sumber daya ekonomis yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Utang adalah salah satu sumber pemerolehan dana dari pinjaman pihak lain (kreditor), transaksi pembelian kredit, atau penggunaan barang/jasa belum dibayar.
3. Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari setoran pemilik dan akumulasi laba/rugi yang dihasilkan oleh perusahaan yang tidak dibagikan (laba ditahan). Khusus bagi usaha kecil mikro menengah, terkadang dalam ekuitas juga ada sumber dana yang berasal dari pemerintah, seperti hibah atau sumbangan.
4. Pendapatan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari aktivitas perusahaan, baik bersifat operasional maupun non-operasional.
5. Biaya adalah jenis penggunaan dana yang merupakan pembayaran (non utang) yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak lain.
6. Pengembalian Ekuitas adalah jenis penggunaan dana untuk kepentingan pemilik, baik berupa pengambilan untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian ekuitas kepada pemegang saham (dividen).

3. Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Mamduh dan Abdul (2014:12) “ secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu, neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas”. Pernyataan SAK EMKM bab 3 paragraf 9 menyebutkan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan, yaitu berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

1. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-

akun berikut: kas dan setara kas; piutang; persediaan; asset tetap; utang usaha; utang bank; ekuitas (SAK EMKM Bab 4).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan potensi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain, Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; beban pajak (SAK EMKM Bab 5).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun laporan keuangan merujuk saling ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memenuhi laporan keuangan (SAK EMKM Bab 6).

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting di dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara yang sedang berkembang saja, akan tetapi juga di negara-negara maju. UMKM berperan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat menengah kebawah. Definisi UMKM yang diatur berdasarkan UU No. 20 tahun 2008, yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu dan/atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria untuk usaha mikro sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

UU No. 20 tahun 2008 mengatur kriteria aset dan omzet untuk UMKM. Aset adalah sesuatu yang mempunyai nilai tukar dan merupakan modal atau kekayaan. Sedangkan omzet adalah jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Aset dan omzet menjadi sebuah parameter yang penting dalam menentukan skala badan usaha. Kriteria aset Usaha Mikro maksimal Rp50.000.000,00 sedangkan untuk omzet maksimal Rp300.000.000,00. Kriteria aset Usaha Kecil berkisar Rp50.000.000,00 – Rp500.000.000,00 sedangkan omzetnya berkisar antara Rp300.000.000,00 – Rp2.500.000.000,00. Terakhir yaitu kriteria Usaha Menengah, asetnya berkisar antara Rp500.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00 sedangkan omzetnya berkisar Rp2.500.000.000,00 – Rp50.000.000.000,00.

UMKM memiliki peran sebagai pilar perekonomian nasional. Pelaku UMKM dianggap mampu menghadapi krisis karena dapat bersifat fleksibel dan adaptif terhadap berbagai gejolak perubahan. Bahkan hampir sebagian besar pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM. Meski begitu, UMKM memiliki sejumlah keterbatasan untuk bersaing dengan badan usaha dari pemodal besar. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk mendorong tumbuhnya UMKM di Indonesia dengan memberikan perhatian pada hal-hal seperti penguasaan teknologi, fasilitas pembiayaan, kelancaran arus informasi, serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

5. Aplikasi Berbasis *Android*

1. Definisi Aplikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002;52), yang dimaksud dengan “aplikasi adalah penerapan dari rancangan sistem untuk mengelola data dengan menggunakan aturan atau ketentuan pemrograman tertentu”. Menurut Hartono (2004:8), “aplikasi merupakan suatu system yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk dapat menghasilkan informasi yang terpadu dengan menggunakan sarana computer sebagai sarana penunjang”. Dapat disimpulkan bahwa definisi dari aplikasi adalah suatu system perangkat lunak yang dirancang dan disusun dengan menggunakan Bahasa pemrograman untuk menghasilkan informasi yang terpadu. Istilah aplikasi sering digunakan dalam computer dan telepon seluler.

2. Pengertian *Android*

Android merupakan suatu sistem yang biasa digunakan untuk, komputer, ponsel, tablet, televisi. Menurut Harahap (2012:1), *android* merupakan sistem untuk telepon seluler yang berbasis Linux. *Android* termasuk sistem operasi yang dirancang untuk digunakan secara optimal dalam lingkungan *mobile* yang lebih fleksibel. *Android* menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka sendiri sehingga para pengembang dapat dengan leluasa berkarya menciptakan aplikasi untuk digunakan oleh berbagai macam perangkat.

3. Kelebihan *Android*

Menurut Zuliana dan Padli (2013:2), kelebihan *Android* adalah:

- a) Lengkap: para pengembang dapat melakukan pendekatan yang komprehensif ketika sedang mengembangkan *platform Android*. *Android* merupakan system operasi yang aman dan banyak menyediakan *tools* guna membangun *software* dan menjadikan peluang untuk pengembang aplikasi.
- b) *Android* bersifat terbuka (*Open Source Platform*): *Android* berbasis linux yang bersifat terbuka maka dapat dengan mudah untuk dikembangkan siapa saja.
- c) Free Platform: *Android* merupakan *platform* yang bebas untuk para pengembang. Tidak Ada biaya untuk membayar lisensi atau biaya royalty. *Software Android* sebagai *platform* yang lengkap, terbuka bebas, dan informasi lainnya dapat diunduh secara gratis dengan mengunjungi *website* <http://developer.Android.com>.

4. Kekurangan *Android*

Selain kelebihan-kelebihan diatas, *Android* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a) *Android* selalu terhubung dengan internet. HP bersistem *Android* ini sangat memerlukan koneksi internet yang aktif.
- b) Banyak iklan yang terpampang diatas atau dibawah aplikasi, walaupun tidak ada pengaruhnya dengan aplikasi yang sedang dipakai tetapi iklan ini cukup mengganggu.
- c) Boros baterai.

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo belum mengetahui manfaat dari laporan keuangan
2. Pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo belum mampu menyusun laporan keuangan.
3. Pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo saat ini sudah banyak yang menggunakan *smartphone* untuk alat komunikasi namun belum memanfaatkan alat tersebut sebagai alat bantu dalam membuat laporan keuangan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana memberikan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo?
2. Bagaimana memberikan pemahaman tentang penggunaan *smartphone* sebagai alat bantu dalam membuat laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo?

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo agar dapat menyusun laporan keuangan sederhana untuk kegiatan usahanya. Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo
2. Meningkatkan pemahaman penggunaan *smartphone* sebagai alat bantu dalam membuat laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo.

E. Manfaat Kegiatan

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku UMKM agar dapat menyusun laporan keuangan sederhana dengan memanfaatkan teknologi informasi aplikasi berbasis android dengan cepat dan akurat. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pelatihan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan

menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan utama berkaitan dengan masalah ini adalah ketidakmauan dan ketidakmampuan pelaku UMKM menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnis untuk mengelola keuangan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, usulan pemecahan yang lebih operasional dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut.

1. Memotivasi pelaku UMKM agar menggunakan akuntansi dengan terlebih dahulu memberikan gambaran umum dan peran penting akuntansi bagi UMKM.
2. Penyelenggaraan pelatihan Akuntansi UMKM penyusunan laporan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM.
3. Penggunaan aplikasi berbasis Android dengan *smartphone* dalam menyusun laporan keuangan dengan didampingi oleh TIM PPM.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 38 pelaku UMKM. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan aplikasi berbasis Android dengan cepat dan akurat serta mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UMKM lain yang berada di sekitarnya.

C. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi dan memberikan gambaran umum tentang manfaat pengelolaan laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan berbasis android. Pada tahap ini diselenggarakan selama 6 jam.

2. Langkah 2 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi dan praktik menggunakan aplikasi berbasis android. Langkah kedua diselenggarakan selama 6 jam.

3. Langkah 3 (Metode Latihan)

Peserta pelatihan diberikan latihan contoh soal transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 8 jam

BAB III
PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Aplikasi Berbasis Android bagi UMKM di Kabupaten Kulon Progo di Kecamatan Pengasih, Kulon Progo ini dilaksanakan di Laboratorium Pemasaran UNY Kampus Wates yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2019 dan 18 Juni 2019 dengan susunan acara sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

| No | Hari/Tanggal | Materi | Waktu |
|----|----------------------|---|---------------|
| 1. | Senin, 17 Juni 2019 | Registrasi Peserta | 08.00 – 08.30 |
| | | Pembukaan dan penjelasan ringkas terkait dengan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Aplikasi Berbasis Android bagi UMKM (Tim PPM: Isroah, M.Si., Endra Murti Sagoro, M.Sc., Amanita Novi Y, M.Si.) | 08.30 – 09.00 |
| | | Materi I: Pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM (Oleh: Isroah, M.Si.) | 09.00 – 11.00 |
| | | Materi II: Penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM (Oleh: Amanita Novi Yushita, M.Si.) | 10.30 – 12.00 |
| | | ISHOMA | 12.00 – 13.00 |
| | | Diskusi dan Praktik (Tim PPM: Isroah, M.Si., Endra Murti Sagoro, M.Sc., Amanita Novi Y, M.Si.) | 13.00 – 15.00 |
| 2 | Selasa, 18 Juni 2019 | Registrasi Peserta | 08.00 – 08.30 |
| | | Materi III: Penyusunan laporan keuangan berbasis Android (Oleh: Endra Murti Sagoro, M.Sc.) | 08.30 – 10.00 |
| | | Diskusi dan Praktik (Tim PPM: Isroah, M.Si., Endra Murti Sagoro, M.Sc., Amanita Novi Y, M.Si.) | 10.00 – 11.30 |
| 2. | Juni - Juli 2019 | (Tim PPM: Isroah, M.Si., Endra Murti Sagoro, M.Sc., Amanita Novi Y, M.Si.) | Insidental |

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan yaitu tim pengabdian melakukan observasi awal atau penjajakan. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan riil khalayak serta lingkungannya. Sasaran peserta dari kegiatan pendampingan ini secara khususnya adalah para pelaku industri UMKM di sekitar Kampus Wates UNY terutama yang bergerak di bidang jasa (*catering*, salon, bengkel) dan industri makanan yang berjumlah 35 orang. Berdasarkan observasi, para pelaku industri masih mengalami kendala seputar mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan bagi usahanya. Kegiatan pelatihan ini kemudian disusun untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Materi yang disampaikan berupa pengelolaan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan secara sederhana, serta penyusunan laporan keuangan berbasis android. Pendampingan dilaksanakan dengan memberikan bimbingan kepada setiap peserta pelaku usaha jasa dan makanan dalam membuat laporan keuangan sederhana yang mereka lakukan sudah tepat atau belum. Selain itu untuk memberikan bimbingan lanjutan terkait dengan penggunaan aplikasi android dalam penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan dan hasil unjuk kerja peserta selama pelatihan, dapat diketahui:

1. Pemahaman peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas materi tentang penyusunan laporan keuangan adalah sebesar 73,68% atau 28 peserta pelatihan.
2. Pemahaman peserta kegiatan pengabdian masyarakat atas materi tentang penyusunan laporan keuangan berbasis android adalah sebesar 63,15% atau 24 peserta pelatihan.

B. Pembahasan

1. Meningkatkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo

Pada awal kegiatan Pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan berbasis android bagi pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Kulonprogo merupakan tahap pemberian materi dan ceramah tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM supaya peserta pelatihan dapat memiliki pengertian tentang peran penting laporan keuangan. Setelah peserta dapat memahami tentang peran penting laporan keuangan, kemudian disampaikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, dan terakhir adalah menyampaikan materi tentang penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi berbasis android.

Pada awalnya, banyak peserta pelatihan yang belum memahami tentang arti pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi usaha mereka. Hal ini terlihat dari raut

wajah peserta yang tampak kebingungan. Namun, saat disampaikan tentang manfaat dari pengetahuan tentang mengelola keuangan serta penyusunan laporan keuangan, peserta mulai tertarik dan mulai antusias.

Setelah mendapatkan penjelasan tentang penyusunan laporan keuangan, peserta pelatihan melakukan diskusi langsung sehingga kesulitan dan ketidaktahuan yang dihadapi peserta tentang penyusunan laporan keuangan segera dapat diselesaikan. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian adalah 28 peserta dari 36 peserta yang hadir atau sebesar 77,78% dapat memahami dan mengerti tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan bagi usahanya. Namun, masih terdapat peserta yang belum dapat memahami (16,67%) serta adapula yang mengalami kebingungan (5,55%). Berdasarkan jumlah peserta yang dapat memahami sebanyak 28 peserta atau 77,78%, tujuan pelatihan ini dapat dikatakan tercapai.

2. Meningkatkan pemahaman penggunaan *smartphone* sebagai alat bantu dalam membuat laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo.

Pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan memang nyata-nyata dibutuhkan oleh para pelaku UMKM yang tempat usahanya berada di sekitar UNY Kampus Wates. Kebanyakan para peserta pelatihan mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang peran penting penyusunan laporan keuangan bagi kelangsungan usahanya. Selain itu, hampir semua peserta belum mengetahui dan menerapkan aplikasi berbasis android untuk mempermudah membuat/menyusun laporan keuangan. Para peserta selama ini belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya peranan laporan keuangan dalam pengembangan usaha mereka. Selama ini kebanyakan para pelaku UMKM memgesampingkan membuat laporan keuangan usahanya karena adanya salah persepsi dimana selama ini para pelaku UMKM membayangkan betapa sulit dan repotnya membuat laporan keuangan untuk usaha mereka. Dengan adanya aplikasi berbasis android ini, maka diharapkan para peserta pelatihan dapat dengan mudah membuat laporan keuangan usahanya.

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan ini para peserta pelatihan terlihat begitu antusias mengikuti kegiatan pelatihan karena dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang penyusunan laporan keuangan secara manual amupun dengan aplikasi berbasis android. Terjadi diskusi yang menarik antara peserta dengan pemateri, yang dapat terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang muncul terkait dengan membuat laporan keuangan selama berlangsungnya pelatihan. Selanjutnya peserta pelatihan melakukan praktik menyusun laporan keuangan usahanya dan mencoba

mengaplikasikan laporan keuangan tersebut ke dalam aplikasi berbasis android. Pada sesi ini cukup menyita waktu karena para peserta harus menghitung besarnya penghasilan yang mereka peroleh ke dalam laporan keuangan. Selain itu ada sebagian kecil peserta yang belum familiar dalam menggunakan *smartphone* berbasis *android* sehingga agak kesulitan dalam menggunakan aplikasi.

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian adalah sebesar 68,75% (22 peserta dari 32 peserta yang hadir) dapat memahami dan mengerti tentang bagaimana menyusun laporan keuangan ke dalam aplikasi berbasis android dengan menggunakan *smartphone*. Namun, masih terdapat peserta yang belum dapat memahami (25%) serta adapula yang mengalami kebingungan (6,25%). Berdasarkan jumlah peserta yang dapat memahami sebanyak 22 peserta atau 68,75%, tujuan pelatihan ini dapat dikatakan tercapai.

C. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PPM ini telah dievaluasi dengan angket untuk mengetahui pemahaman khalayak sasaran atas implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis *Android*. Selain itu untuk menilai efektivitas pembelajaran penyusunan laporan keuangan, khalayak sasaran diminta untuk membuat laporan keuangan sederhana usahanya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan sekaligus sebagai penilaian kinerja tim PPM. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan PPM ini. Berikut disajikan tabel evaluasi PPM:

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan PPM

| Tujuan | Indikator Ketercapaian | Tolok Ukur |
|--|--|---|
| Instruktur memiliki alternatif metode penyusunan laporan keuangan sederhana | Instruktur mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sederhana | Pelaku UMKM dapat memahami materi penyusunan laporan keuangan sederhana dan implementasinya |
| Pelaku UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan laporan keuangan sederhana | Pemahaman materi penyusunan laporan keuangan sederhana meningkat | Kemampuan penyusunan laporan keuangan meningkat dan dapat mengaplikasikan ke dalam <i>smartphone</i> yang berbasis android. |

D. Faktor Pendukung Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi berbasis *Android* bagi UMKM di Kabupaten Kulonprogo, mendapat sambutan yang baik dari para peserta

pelatihan. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan hadir tepat waktu serta tingkat kehadiran peserta di hari I dihadiri 36 peserta dari 38 peserta yang diundang (94,73%) dan di hari ke 2 dihadiri 32 peserta dari 38 peserta yang diundang (84,21%). Pada kegiatan PPM kali ini para peserta pelatihan memperhatikan penyajian materi dengan sungguh sungguh dan aktif dalam diskusi.

Kegiatan PPM ini dapat terlaksana dengan dengan lancar tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pengelola UNY Kampus Wates yang turut membantu dalam hal distribusi undangan dan konfirmasi kehadiran peserta serta penyediaan sarana dan prasarana kegiatan PPM. Selain itu, penyampaian materi kegiatan atau pelaksanaan kegiatan yang sangat ramah juga membuat peserta mudah memahami materi yang disampaikan. Kenyamanan dalam menyampaikan atau memaparkan materi membuat antusiasme peserta tergolong tinggi dan baik.

E. Faktor Penghambat Kegiatan

Selain dukungan yang didapatkan, kegiatan PPM ini juga memiliki hambatan atau tantangan bagi tim pengabdian khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tantangan yang ada adalah kemampuan dasar peserta pelatihan. Sebagian besar peserta pelatihan memiliki tingkat kemampuan dasar yang kurang memadai. Hal ini menjadi penyebab utama dari ketidakmampuan sebagian peserta untuk mengelola keuangan sederhana dan membuat laporan keuangan sederhana bagi usahanya. Bagi sebagian peserta pelatihan tersebut, mengelola keuangan sederhana setiap bulan itu sangat sulit karena ketidakpastian penghasilan yang diterima setiap bulannya sehingga tim pengabdian secara perlahan memberikan pemahaman secara sederhana yang tentunya cukup untuk mengelola keuangan. Selain itu tidak semua peserta dapat memanfaatkan teknologi yang berbasis android dengan baik. Walaupun peserta pelatihan mempunyai *handphone* yang berbasis *android*, tetapi peserta kurang memahami bagaimana cara menggunakannya. Pendampingan intensif juga dilakukan oleh tim pengabdian sehingga ketika peserta mengalami kesulitan memahami tentang pengelolaan keuangan sederhana, membuat laporan keuangan, dan membuat laporan keuangan berbasis *android* dapat bertanya langsung. Hambatan lain adalah keterkaitan dengan teknis pelaksanaan. Hambatan ini muncul ketika ada peserta pelatihan yang mengajak anggota keluarganya khususnya anak-anak. Hal ini menyebabkan kadang suasana pelatihan kurang kondusif.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta mengingat dari target kehadiran sejumlah 38 orang peserta, yang benar-benar hadir dan mengikuti kegiatan pada hari pertama sebanyak 36 orang peserta (94,73%) dan hari kedua sebanyak 32 peserta (84,21%).
2. Indikator keberhasilan ketercapaian dalam penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo adalah sebesar 77,78% dan 68,75% untuk indikator keberhasilan ketercapaian dalam penggunaan *smartphone* sebagai alat bantu dalam membuat laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo
3. Peserta pengabdian memberikan antusiasme dan respon yang baik selama kegiatan berlangsung, baik selama pemaparan materi maupun selama sesi diskusi.
4. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan merasa puas dan memahami materi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Saran yang diajukan berhubungan dengan hasil kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Untuk menindaklanjuti pengabdian ini diharapkan para peserta dapat mencoba menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *smartphone* berbasis android secara mandiri.
- 2) Pelaksanaan pengabdian untuk masa mendatang sebaiknya diperluas untuk UMKM jenis usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Gugup Kismono. (2001). *Bisnis pengantar*. Yogyakarta. BPFE.
- Indriyo Gito Sudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: Liberty.
- Murtiwiyati dan Glenn Lauren. Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Budaya Indonesia untuk Anak Sekolah Dasar Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Komputasi Komputer dan Sistem Informasi*. Vol. 12 No: 2. Desember 2013.
- Sony Warsono, dkk. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.